

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan sosok pengganti orang tua di sekolah, yang mempunyai peran yang sangat penting dalam membina sikap dan perilaku siswa yang mendidik. Guru juga menjadi suri tauladan untuk para siswanya, karena guru merupakan sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.¹ Guru akan memberikan panutan kepada para siswanya, yang bermaksud semua nilai kebaikan yang disampaikannya. Hal tersebut akan memberikan pengaruh dan dampak yang sangat kuat kepada peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti dan meneladani guru mereka.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.² Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 39.

² Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11.

para peserta didik yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan didunia dan diakhirat.³

Tuntutan guru pendidikan Agama islam yakni memperbanyak berinteraksi dengan al-Qur'an, walaupun sebenarnya tuntutan berinteraksi dengan al-Qur'an bukan hanya tugas guru agama Islam, melainkan orang Islam pada umumnya dan tidak dikhususkan pada profesi tertentu.

Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama 23 tahun secara berangsur angsur. Al-Qur'an juga memberi petunjuk kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya. Wahyu al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di gua hiro ialah surat Al-Alaq berbunyi:

اَلَمْ يَرَوْا كَمْ نَسْفَعُ مِثْرًا مَّوَدًّا
 اَلَمْ يَرَوْا كَمْ نَسْفَعُ مِثْرًا مَّوَدًّا
 اَلَمْ يَرَوْا كَمْ نَسْفَعُ مِثْرًا مَّوَدًّا
 اَلَمْ يَرَوْا كَمْ نَسْفَعُ مِثْرًا مَّوَدًّا
 اَلَمْ يَرَوْا كَمْ نَسْفَعُ مِثْرًا مَّوَدًّا

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan (1) dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha pemurah (3) yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (4) dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)” (Q.S. Al-Alaq 1-5).

Dari ayat diatas membahas tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat tersebut juga menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak banyaknya mungkin mencari ilmu. Dan disurah ini berisi tentang perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar, agar manusia mempunyai pengetahuan yang luas.

³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), 45.

Nabi Muhammad juga membahas tentang betapa pentingnya belajar al-Qur'an yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ
 خَيْرُكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ
 خَيْرُكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ
 خَيْرُكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ
 خَيْرُكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhori).⁴

Maka dari itu dilihat dari ayat dan hadist diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang harus bisa membaca al-Qur'an agar ia dapat memahami pesan yang terkandung didalamnya. Maka dari itu, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an harus dimuali sejak usia anak anak.

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai komponen yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.⁶ Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti

⁴ Al- Bukhori, *Kitab Shahih Bukhari Bab Khoirukum Man Ta'alamal Qur'ana wa'alamahu No. 5027* (mauqi'ul Al- Islam: Maktabah Syamilah, 2005), h.192.

⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum...*,132-133.

⁶ Ikbal Baelian, “Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?”, (Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1, Februari 2013) 242.

proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu dan anak didik. Bila tidak ada siswa, siapa yang diajarkan. Karena itu, belajar mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu didalam konsep guru yang mengajar dan anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.⁷

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, dikarenakan belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung, inilah makna dari pada belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama dan proses pengajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

⁷ Sujana, *Teori*, 129.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak SW dan Warji R, sebagai berikut: bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat keanekaragaman individu siswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka penguasaan hasil belajar beranekaragam juga.⁸

Menurut Cece Wijaya, salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah disebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya.⁹ Siswa golongan ini pada umumnya mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. Akibatnya siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ini sering ketinggalan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Kemampuan baca tulis al-Qur'an perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin, sehingga ketika anak dewasa kelak diharapkan dapat membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan al-Qur'an dengan baik. Karena masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan berbagai kemampuan kepada anak.

⁸ Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1998), 34.

⁹ Cece Wijaya, *Pendidikan remedial Sarana Pembanginan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 4.

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa.

Untuk pencapaian hasil belajar yang ideal, kemampuan para guru sebagai seorang pendidik dalam membimbing belajar siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, maka tujuan pengajaran atau pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan seperti yang diungkapkan Breiter bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. “Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.¹⁰ Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹¹

Kesulitan dalam membaca al-Qur’an merupakan sebuah tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran, karena setiap kegiatan pembelajaran akan muncul hambatan hambatan yang dialami siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan selamanya berjalan lancar, karena dalam kegiatan belajar mengajar kita akan menemukan permasalahan yang terjadi khususnya di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dialami siswa yaitu kesulitan membaca dan menulis al-Qur’an, karena belajar membaca al-qur’an tidak semudah pembelajaran pada umumnya. Guru sebagai tenaga

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 136.

¹¹ Supriyono, *Psikologi Belajar*, 115.

pendidik harus menyiapkan strategi atau upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, disamping itu guru juga harus mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam mengatasi hal tersebut.¹²

Dan didalam memahami dan menghayati isi kandungan al-Qur'an pasti dibutuhkan juga pemahaman menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidahnya. Karena pemahaman menulis menjadi syarat penting yang harus dikuasi oleh siswa agar ia dapat memahami dan mengkaji tentang isi dalam ayat ayat al-Qur'an. dan dalam pemahaman menulis juga memerlukan strategi yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi al-Qur'an, diharapkan siswa lebih mudah memahami dalam menerima materi yang berkaitan tentang al-Qur'an maupun hadits.

Akan tetapi masih terdapat keluhan dari guru pendidikan agama Islam bahwa pada kenyataannya tidak semua siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya, padahal dalam membaca al-Qur'an kita diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dengan baik beserta tajwidnya. Bisa membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa merupakan salah satu tanggung jawab guru khususnya guru PAI.

Dalam hal ini maka diperlukannya metode yang tepat agar dapat dipahami oleh para siswa sehingga siswa dengan mudah bisa membaca al-Qur'an dan memahami kaidah kaidah ilmu tajwid yang ada dalam tuntunan ilmu tajwid. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, mengurangi memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai

¹² Wihelis Fitriani dkk, "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas VII di MTS al Fatimiyah Karawang", (*Jurnal Edumaspu*, 5 (2), 2021), 113

tujuan tertentu.¹³ Roestiyah NK menguraikan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara menyampaikan materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Disamping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku dan sempit, melainkan harus dapat mengembangkannya berdasarkan pengalaman, selektif dan variatif.¹⁴

Dalam kemampuan menulis berbahasa Arab pasti diawali dengan kemampuan menulis permulaan sebagai tahapan, karenanya belajar menulis huruf al-qur'an menjadi sangat penting. Oleh karena itu, tali pengikat dalam memaksimalkan siswa dalam menulis arab harus kuat. Dalam meningkatkan menulis, juga tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sehari harinya.

Dan di dalam pembelajaran al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat di aplikasikan atau diterapkan dalam mendidik para siswa yang akan mempelajari al-Qur'an, metode metode tersebut antara lain: metode Iqra', metode Qiroati, metode Yanbu'a, metode Tarili dan metode An-Nahdliyah. Dari salah satu metode tersebut guru memilih menggunakan metode An-Nahdliyah dalam memberikan pelajaran siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 4 Nganjuk. Guru lebih memilih menggunakan metode An-Nahdliyah, karena dalam metode ini guru lebih mudah menyampaikan atau

¹³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), 58.

¹⁴ Abdul Aziz, Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000), 4.

memberi contoh kepada siswa tentang membaca al Qur'an. Dan dalam metode ini siswa lebih cepat menangkap pembelajaran dari guru.¹⁵

Kegiatan dalam proses belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an bagi sebagian siswa merupakan suatu pelajaran yang sulit yang memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang belum lancar dalam membaca maupun memahami hukum hukum bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacanya. Sehingga ada hambatan pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam disekolah, kurangnya kedislipinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk membaca al-Qur'an. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an di SMPN 4 Nganjuk.

Berdasarkan konteks penelitian, penulis perlu meneliti apa saja upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa baca tulis al-Qur'an. Maka untuk itu, penulis mengangkat judul penelitian "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Faktor Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an Siswa di SMPN 4 Nganjuk".

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam baca tulis al-Qur'an di SMPN 4 Nganjuk?

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Istiana Rosidah, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 17 Oktober 2022

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa baca tulis al-Qur'an di SMPN 4 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam baca tulis al-Qur'an di SMPN 4 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa baca tulis al-Qur'an di SMPN 4 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, oleh karena itu penelitian upaya guru PAI dalam mengatasi faktor kesulitan siswa baca tulis al-Qur'an di SMPN 4 Nganjuk ini semoga dapat menghasilkan temuan temuan yang dapat diambil manfaat bagi semua kalangan, yang kemudian dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada berbagai pihak mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa di SMPN 4 Nganjuk.
- b. Menambah wawasan terkait keunggulan dan problematika yang dihadapi dari upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa di SMPN 4 Nganjuk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk menerapkan cara cara mengatasi kesulitan siswa membaca dan menulis al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini guru tahu tentang upaya upaya yang cocok untuk mengantisipasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.

c. Bagi siswa

Dapat mengetahui kesulitan tentang apa dalam hal baca tulis al-Qur'an dan berusaha untuk belajar da mempelajarinya.

d. Bagi masyarakat dan orang tua

Diharapkan dari penelitian ini dapat mengetuk hati para orangtua untuk lebih waspada mengarahkan putra-putrinya agar lebih rajin ke Musholla, Masjid atau Madrasah tempat mengajar baca tulis al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti melalui penelaah langsung dilapangan terkait upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pijakan serta pengembangan bagi penelitian penelitian serupa dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

1. Rosiana, dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an di SMP NW Semaya Tahun ajaran 2021/2022" menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam memotivasi, mendidik, membina serta mengarahkan peserta didik. Dalam hal kesulitan membaca dan menulis al-

Qur'an siswa sangat minim karena kemampuan siswa dalam membaca dan menulis masih sangat minim karena kemampuan siswa dalam membaca dan menulis masih kurang dan kurangnya minat dalam pembelajaran PAI karena faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an di SMP NW Semaya Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran untuk mengaji. Kedua, anak-anak kurang disiplin. Ketiga, lebih cenderung bermain. Keempat, kemauan anak beragam, kadang anak perlu dibujuk dulu, dinasehati dulu baru mau. Kelima, faktor lingkungan atau kebiasaan dirumah.¹⁶

2. Muhammad Miftakul Maulana, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an” menyimpulkan bahwa peran guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yaitu melalui kegiatan pembiasaan membaca surah surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pada pembelajaran inti guru agama bidang studi al-Qur'an hadis memberikan materi hukum tajwid melalui metode ceramah untuk menyampaikan materi, selanjutnya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan mengajak mengobrol, menanyakan atau memberikan kesempatan peserta didik bertanya sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, guru agama memberikan latihan melalui contoh contoh hukum tajwid dengan membacakan ayat al-Qur'an atau menunjukkan contoh bacaan di papan tulis.¹⁷

¹⁶ Rosiana, et. al., “Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an”, *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2022), 135.

¹⁷ Muhammad Miftakul Maulana, dkk. al., “Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 9, (2022), 182

3. Widi Astuti dan Ratri Nugraheni dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an” menyimpulkan bahwa sebagai pendidik yaitu guru harus memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah SWT dengan cara senantiasa berdoa dalam setiap kegiatan dan guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar dengan selalu berlatih bersama oleh para guru al-Qur’an, baik dari segi penyampaian materi pembelajaran, suara yang jelas dan tegas saat memberikan contoh membaca al-Qur’an sehingga output siswa akan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran al-Qur’an.¹⁸
4. Untung Khoiruddin dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an” menyimpulkan bahwa pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang meliputi kebijakan waktu dalam penempuhan kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan al-Qur’an yakni 4 tahun, menerapkan model pembelajaran klaksikal dalam proses pembelajaran, menerapkan model pembelajaran individual dalam proses pembelajaran, irama dalam proses pembelajarannya, melaksanakan evaluasi harian dalam setiap pertemuan, dan melakukan evaluasi tingkatan atau ujian kenaikan jilid.¹⁹

¹⁸ Astuti & Nugraheni, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 04, No. 2, (Desember, 2021), 198.

¹⁹ Untung Khoiruddin, “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 1 Issue 3 November 2020, 253

5. Surawan dan Cinsy Fatimah dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam literasi al-Qur’an” menyimpulkan bahwa peran guru PAI mengatasi siswa dalam literasi (membaca dan menulis)al-qur’an yaitu guru memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa, guru juga memberikan pemahaman kepada siswa peserta didik tentang pentingnya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan benar, guru PAI mengobservasi siswa untuk mengetahui siswa mana yang bacaan dan tulisan al-Qur’annya yang masih belum sesuai dengan kaidah bacaan dan penulisan al-Qur’an yang baik dan benar, guru juga perlu membimbing langsung siswa, dan juga guru PAI memberikan arahan siswa untuk mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur’an.²⁰

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, maka belum ditemukan persamaan maupun perbedaan, sehingga peneliti mengangkat sebuah tema yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Faktor Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMPN 4 Nganjuk”

F. Definisi Konsep

1. Upaya Guru

Upaya merupakan suatu usaha mendorong pembaharuan Pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan

²⁰ Surawn&Cindy Fatimah, “Peran Guru PAI mengatasi kesulitan Siswa dalam Literasi al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No.2, (November 2021), 113.

sarana pendidikan.²¹ Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa upaya guru merupakan usaha guru untuk membantu menanggulangi suatu masalah yang dialami oleh peserta didiknya.

2. Guru

Sedangkan guru atau pendidik, adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Orang yang dibebani tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik efektif, kognitif maupun psikomotorik.²² Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang dibebani tanggung jawab dan amanah untuk mendidik anak dengan menanamkan nilai nilai keagamaan agar mencetak anak didik yang sholeh.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.²³

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis al-Qur'an adalah suatu proses perolehan ilmu untuk individu dengan melafazkan dan menuliskan al-Qur'an. Membaca yang

²¹ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 254.

²² Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 49.

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 191.

dimaksudkan yaitu membaca dalam artian melafalkan serta merangkaikan huruf demi huruf sehingga membentuk kata da kalimat yang bisa dipahami maknanya, sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.²⁴

Definisi al-Qur'an dikemukakan bahwa al-Qur'an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.²⁵

²⁴ Okta Nalysta dan Ahmad Kosasih, "Analisis kesulitan membaca dan Menulis Alqur'an Peserta didik". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No.2, (27 Mei 2021), 71-78.

²⁵ Moh. Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2010), 107-108.